

## **Pengaruh Likuiditas Dan Jumlah Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022)**

### ***The Influence of Liquidity and Board of Directors Size on Firm Value (A Case Study on Coal Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the Years 2019-2022)***

Ahmad Diva Faiz Naufal<sup>1</sup>, Ali Riza Fahlevi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, [ahmaddiva@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:ahmaddiva@student.telkomuniversity.ac.id)

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, [alirizafahlevi@telkomuniversity.ac.id](mailto:alirizafahlevi@telkomuniversity.ac.id)

#### **Abstrak**

Nilai perusahaan merupakan cerminan akurat dari harga sahamnya dan evaluasi kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk menentukan nilai perusahaan adalah dengan melihat rasio harga terhadap nilai bukunya, yang disingkat PBV. Dengan ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel kontrol, penelitian ini berupaya untuk memastikan dampak likuiditas dan ukuran dewan direksi terhadap nilai bisnis di perusahaan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Rasio lancar dan jumlah total dewan direksi adalah proksi yang digunakan dalam variabel independen yang mengukur likuiditas dan dewan direksi. Hipotesis penelitian diuji dalam penelitian ini menggunakan eviws 12, metode kuantitatif yang mengandalkan data sekunder. Untuk penelitian ini, empat puluh bisnis di sektor batubara menjadi populasi. Dari tahun 2019 hingga 2022, 32 perusahaan dari industri batubara dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Regresi data panel dan statistik deskriptif adalah alat yang digunakan untuk memeriksa data penelitian. Penelitian terhadap perusahaan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa likuiditas dan jumlah dewan direksi memengaruhi nilai perusahaan secara bersamaan, dengan ukuran perusahaan dan leverage sebagai faktor kontrol. Sampai batas tertentu, baik variabel likuiditas maupun jumlah dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kontribusi utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan elemen-elemen yang memengaruhi nilai perusahaan, dengan fokus pada perusahaan di sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah tentang cara memperluas variasi dan ukuran objek penelitian, serta cara menyusun variabel penelitian baru.

Kata Kunci-nilai perusahaan, likuiditas, jumlah dewan direksi, ukuran perusahaan, *leverage*

---

#### **I. PENDAHULUAN**

Yang termasuk dalam sektor energi antara lain industri batubara. Industri batu bara terbagi menjadi dua sub-industri yaitu produksi dan distribusi batu bara. Menurut [1], pertambangan batu bara adalah kegiatan penambangan mineral berupa karbon yang terkandung di dalam bumi, termasuk batu bara mentah cair, tanah gambut, dan bebatuan aspal. usaha pertambangan batu bara merupakan serangkaian aktivitas yang meliputi penelitian eksplorasi awal, studi kelayakan, konstruksi infrastruktur tambang, kegiatan penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan, serta penjualan hasil tambang dan kegiatan pasca tambang.

Kebijakan *net zero emission* diperkirakan akan berpengaruh besar terhadap ekspor batu bara karena negara-negara tujuan ekspor batu bara Indonesia mulai menerapkan kebijakan tersebut. Menurut [2], negara-negara yang sebelumnya bergantung pada batu bara kini meninggalkan energi kotor tersebut. Indonesia juga menguatkan komitmennya untuk beralih dari energi fosil seperti batu bara ke energi yang lebih ramah lingkungan. Implementasi

kebijakan *net zero emission* yang ditetapkan negara-negara tujuan ekspor batu bara dan di Indonesia sendiri diperkirakan akan berdampak negatif bagi perusahaan pertambangan batu bara. Hal ini karena kebijakan pemerintah untuk mengontrol kadar emisi dapat mempengaruhi perubahan preferensi konsumen. Apabila kebijakan tersebut berdampak negatif terhadap pertumbuhan perusahaan sehingga mengakibatkan tidak tercapainya laba di masa mendatang dan menyebabkan menurunnya permintaan atas komoditas batu bara di masa mendatang [3].

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh [4] menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian [5] menunjukkan hasil yang berbeda, yakni likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh [6] menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, [7] menyatakan bahwa jumlah dewan direksi tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari penjelasan tersebut, ditemukan adanya inkonsistensi hasil dari penelitian sebelumnya antara variabel independent pada pembeberan nilai perusahaan, maka perlu di teliti lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Jumlah Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)”.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. Dasar Teori

#### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973, di mana jika terdapat ketidakpastian informasi antara dua pihak, maka salah satu pihak dapat memberikan sinyal yang bisa di jadikan acuan bagi pihak lain untuk mengambil keputusan. Pihak pemberi sinyal harus memperhatikan bagaimana cara menyampaikan sinyal tersebut agar pihak penerima sinyal dapat menafsirkan dengan benar. Hal ini akan membuat asimetris informasi antara investor dan manajemen perusahaan berkurang. Jika sinyal yang diberikan manajemen kurang maka akan mempengaruhi penilaian yang rendah dari pemegang saham terhadap nilai perusahaan [8] Menurut [9] Menurut teori sinyal, manajer perusahaan yang diperdagangkan secara publik mencoba memberi investor petunjuk tentang keberhasilan masa depan perusahaan.

#### 2. Nilai Perusahaan

Menurut [10] nilai perusahaan adalah penaksiran yang adil terhadap kinerja perusahaan yang mencerminkan cara perusahaan dinilai dan terkait dengan nilai sahamnya. Penilaian ini tidak hanya mencakup performa keuangan, tetapi juga aspek-aspek lain seperti reputasi, potensi pertumbuhan, dan strategi bisnis yang diterapkan oleh perusahaan. Kesejahteraan investor dan perusahaan sama-sama tercermin dari pergerakan harga saham, yang merefleksikan keputusan investasi terkait pendanaan dan pengelolaan aset. Kenaikan harga saham menggambarkan keyakinan pasar terhadap prospek bisnis perusahaan di masa depan [4] Menurut [11], salah satu metode untuk menilai nilai suatu perusahaan adalah menggunakan rasio harga pasar saham terhadap nilai buku saham *Price to Book Value* (PBV).

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku per Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

#### 3. Likuiditas

Rasio likuiditas suatu perusahaan menunjukkan seberapa baik aset lancarnya dapat menutupi pinjaman jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset lancarnya untuk menutupi utang jangka pendek dan kewajiban lainnya yang akan datang [12]. Rasio likuiditas mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dari sisi kemampuannya membayar kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset likuid yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu cara untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan adalah dengan melihat rasio likuiditasnya, yang juga disebut rasio modal kerja atau rasio aset lancar. Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar perusahaan ditentukan dengan membandingkan kedua set angka tersebut [13].

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### 4. Jumlah Dewan Direksi

Menurut [14], Dalam menjalankan perusahaan dan mengutamakan kepentingan terbaik penerbit atau perusahaan publik, wewenang dan kewajiban sepenuhnya berada di tangan dewan direksi. Mereka mewakili perusahaan dalam masalah hukum dan situasi lainnya, bertindak sesuai dengan maksud dan tujuan yang dinyatakan, sebagaimana diuraikan dalam anggaran dasar. Direksi suatu Emiten atau Perusahaan Publik harus terdiri dari minimal dua anggota, di mana salah satu dari anggota tersebut diangkat sebagai direktur utama atau presiden direktur. Menurut [15], Keputusan manajerial harus sejalan dengan aturan dan kebijakan bisnis, dan dewan direksi ada untuk memastikannya.

$$\text{Jumlah Dewan Direksi} = \sum \text{Dewan Direksi}$$

#### 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu organisasi ditentukan oleh jumlah asetnya, yang merupakan ukuran kesehatan keuangannya. Sebelum memutuskan untuk menginvestasikan uangnya dalam suatu bisnis, calon investor akan melihat sejumlah metrik, salah satunya adalah nilai aset secara keseluruhan [16]. Ukuran perusahaan dianggap memengaruhi nilai perusahaan, karena investor mempertimbangkan baik perusahaan kecil maupun besar. Selain itu, tingkat kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan tersebut.

$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

#### 6. Leverage

Salah satu ukuran kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah rasio leverage, yang membandingkan jumlah utang dan pembiayaan eksternal lainnya yang dimilikinya dengan total modalnya [17]. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang untuk mendanai aktivitas operasional dan investasi. Dengan leverage, perusahaan dapat meningkatkan potensi keuntungan dengan memanfaatkan dana pinjaman, namun juga menghadapi risiko finansial yang lebih besar jika tidak dikelola dengan baik. Bagi pemegang saham, rasio leverage memberikan wawasan mengenai stabilitas keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. “Leverage mencerminkan penggunaan utang oleh perusahaan, baik untuk mendukung aktivitas operasional maupun investasi, guna memberikan gambaran terkait kondisi perusahaan kepada pemegang saham [18].

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

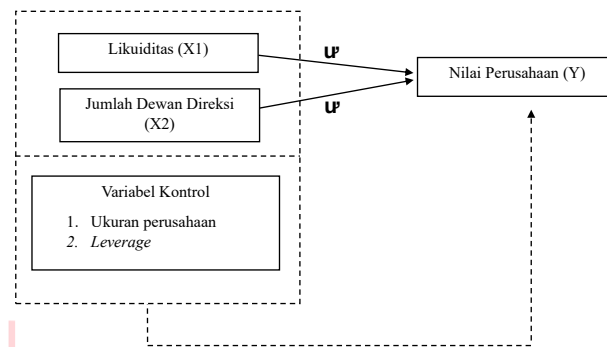
### B. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai perusahaan

Menurut [19], tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan tersedianya dana untuk mendukung operasional sehari-hari. Uang tunai merupakan aset paling likuid yang dimiliki perusahaan. Dengan ketersediaan uang tunai yang memadai, perusahaan dapat memastikan kelancaran kegiatan operasional rutin seperti membayar karyawan, pembelian bahan baku, dan biaya operasional lainnya [20]. Hal ini membuat investor merasa perusahaan tersebut memiliki prospek bisnis yang baik ke depan. Perusahaan yang lancar mengelola arus kasnya dipandang mempunyai peluang tumbuh dan berkembang lebih besar. Kemampuannya mengelola modal kerja dengan baik memberikan keyakinan akan kesinambungan bisnis di masa mendatang.

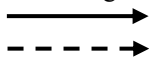
#### 2. Pengaruh Jumlah Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan terlihat memiliki korelasi antara jumlah anggota dewan yang cukup dan nilainya. Hal ini dikarenakan pemegang saham mengharapkan agar kinerja direktur diawasi dengan baik agar dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan. Melalui pengawasan yang bagus ini, calon investor akan bereaksi positif di pasar modal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan [21]. Semakin besar jumlah anggota akan memungkinkan penetapan kebijakan dan pengawasan manajemen menjadi lebih optimal melalui pembahasan yang mendalam dan merata. Tata kelola perusahaan dapat ditingkatkan dengan menambah jumlah anggota dewan direksi. Terdapat korelasi positif antara jumlah anggota dewan direksi dan peningkatan nilai perusahaan [22].



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran  
Sumber: Data Olah Data Peneliti (2024)

Keterangan:



: Pengaruh secara parsial  
: Pengaruh secara simultan

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut, dengan menggunakan pernyataan masalah dan kerangka teoritis yang relevan dengan topik:

- $H_1$  : Likuiditas dan dewan direksi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* pada perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
- $H_2$  : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* pada perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
- $H_3$  : Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* pada perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Data kuantitatif, yang sering disebut data sekunder, digunakan dalam penelitian ini. Sumber sekunder digunakan dalam penelitian ini. Sebanyak empat puluh perusahaan dari industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2022 menjadi populasi yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan 128 sampel data yang mencakup tahun 2019–2022, dengan 32 sampel mewakili perusahaan energi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan strategi purposive sampling. Istilah "purposive sampling" mengacu pada metode pemilihan sampel yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu [23]. Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasar pada kriteria yaitu:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan industri batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	40
2.	Perusahaan industri batu bara yang tidak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022	(7)
3.	Perusahaan industri batu bara yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2019-2022	(1)
Jumlah Sampel		32
Jumlah data pada penelitian (32 x 4 Tahun)		128

Sumber: Data Olah Data Peneliti (2024)

Menerapkan model regresi data panel yang diolah melalui *software Eviews 12* yakni analisis data dalam penelitian. Dengan persamaan analisis regresi data panel yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + \beta_1 CR_1 + \beta_2 DD_2 + \beta_3 Size_3 + \beta_4 DER_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
$\alpha$	: Konstanta
$CR_1$	: Likuiditas
$DD_2$	: Jumlah Dewan Direksi
$Size_3$	: Ukuran Perusahaan
$DER_4$	: <i>Leverage</i>
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	: Koefisiensi regresi masing-masing variabel independen
$\varepsilon$	: <i>Error term</i>

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Keterangan	Nilai perusahaan (Y)	Likuiditas (X1)	Jumlah Dewan Direksi (X2)	Ukuran perusahaan (K1)	<i>Leverage</i> (K2)
<i>Mean</i>	1,508	1,770	4,414	28,825	0,836
<i>Std. Dev</i>	8,557	1,707	2,033	1,889	4,259
<i>Maximum</i>	32,624	10,074	12,000	32,765	24,849
<i>Minimum</i>	-72,611	0,041	2,000	23,587	-19,562
<i>observation</i>	128	128	128	128	128

Sumber: Data Olah Data Peneliti (2024)

1. Variabel dependen, nilai perusahaan, memiliki standar deviasi yang lebih rendah yaitu 8,557 dan nilai rata-rata atau mean sebesar 1,508, menurut tabel 4.1. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam hasil untuk variabel nilai perusahaan.
2. Uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa likuiditas, variabel independen, memiliki nilai mean sebesar 1,770, yang lebih tinggi dari standar deviasinya yaitu 1,707. Ini berarti bahwa terdapat sedikit atau tidak ada variasi dalam hasil yang dihasilkan untuk variabel likuiditas.
3. Variabel independen, jumlah dewan direksi, memiliki nilai mean sebesar 4,414 dan lebih besar dari standar deviasinya yaitu 2,033, menurut uji statistik deskriptif. Temuan untuk variabel jumlah dewan direksi tampak konsisten atau tidak berubah.
4. Variabel kontrol, ukuran perusahaan, memiliki nilai mean sebesar 28,825 dan standar deviasi sebesar 1,889, menurut uji statistik deskriptif. Jawaban untuk variabel ukuran perusahaan konsisten dan tidak berbeda dalam kasus ini.
5. Variabel kontrol, leverage, memiliki nilai rata-rata 0,836 dan deviasi standar 4,259, menurut uji statistik deskriptif. Oleh karena itu, hasil yang terkait dengan variabel leverage beragam atau berfluktuasi.

##### B. Uji Asumsi Klasik

###### 1. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 10/16/24 Time: 17:29  
Sample: 1 128  
Included observations: 128

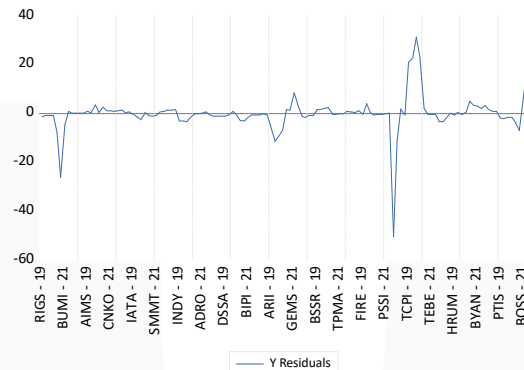
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	156.4438	358.1796	NA
X1	0.153778	2.121284	1.017857
X2	0.200573	10.83096	1.883685
K1	0.227425	434.4708	1.843096
K2	0.026789	1.146757	1.103927

Gambar 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel di atas yaitu uji multikolinearitas, didapatkan bahwa setiap variabel independen yaitu likuiditas, jumlah dewan direksi, ukuran perusahaan, dan *leverage* mempunyai nilai *centered Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari ( $<$ ) 10. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel independen tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas atau hubungan timbal balik.

## 2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Kita dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas karena grafik residual tidak melewati batas 500 dan -500 yang berarti varians residualnya sama.

## C. Analisis Regresi Data Panel

### 1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk membandingkan common effect model dengan fixed effect model. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model* lebih tepat digunakan  
 $H_1$  : *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.597791	(31,92)	0.0000
Cross-section Chi-square	119.782585	31	0.0000

Gambar 4.3 Hasil Uji Chow

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan *output* uji *chow* pada tabel di atas, didapatkan nilai probabilitas *cross section* F sebesar 0.0000. hal tersebut menandakan bahwa nilai yang dihasilkan lebih kecil dari signifikan 0,05 maka  $H_1$  diterima yang dimana model terbaik yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

## 2. Uji Hausman

Jika kita ingin melihat bagaimana model efek acak dibandingkan dengan model efek tetap, kita jalankan uji Hausman. Dalam uji Hausman, hipotesis berikut diajukan:

$H_0$  : *Random Effect Model* lebih tepat digunakan

$H_1$  : *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.815780	4	0.4315

Gambar 4.4 Hasil Uji Hausman

Sumber: *Output Eviews 12* (2024)

Tabel di atas menampilkan hasil uji Hausman, dan probabilitas cross-section acak adalah 0,4315. Hasilnya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang berarti  $H_0$  diterima. Model Efek Acak (REM) adalah model optimal untuk diterapkan dalam kasus ini.

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *larange multiplier* dilakukan untuk membandingkan *common effect model* dengan *random effect model*. Hipotesis dalam uji *larange multiplier* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model* lebih tepat digunakan

$H_1$  : *Random Effect Model* lebih tepat” digunakan

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	39.15319 (0.0000)	0.004039 (0.9493)	39.15723 (0.0000)
Honda	6.257251 (0.0000)	-0.063551 (0.5253)	4.379607 (0.0000)
King-Wu	6.257251 (0.0000)	-0.063551 (0.5253)	1.797998 (0.0361)
Standardized Honda	6.842969 (0.0000)	0.300747 (0.3818)	0.671067 (0.2511)
Standardized King-Wu	6.842969 (0.0000)	0.300747 (0.3818)	-0.597071 (0.7248)
Gourieroux, et al.	--	--	39.15319 (0.0000)

Gambar 4.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Sumber: *output Eviews 12* (2024)

Nilai probabilitas Breusch-Pagan adalah 0,0000, menurut hasil uji Lagrange Multiplier yang ditunjukkan pada tabel di atas. Hasil tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0,05, yang berarti  $H_1$  diterima dan Random Effect Model (REM) merupakan model yang optimal untuk diterapkan.

## 4. Persamaan Regresi Data Panel



Berdasarkan hasil dari tiga pengujian, khususnya pengujian Chow, pengujian Hausman, dan pengali Lagrange, dapat disimpulkan bahwa model efek acak akan paling sesuai untuk penelitian ini.

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 10/16/24 Time: 21:48  
Sample: 2019 2022  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 32  
Total panel (balanced) observations: 128  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.210683	17.87133	0.235611	0.8141
X1	0.056154	0.401776	0.139765	0.8891
X2	-0.205388	0.547901	-0.374863	0.7084
K1	-0.100579	0.662210	-0.151884	0.8795
K2	1.201156	0.136489	8.800367	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		5.344903	0.4935
Idiosyncratic random		5.414841	0.5065

Weighted Statistics			
R-squared	0.389966	Mean dependent var	0.681464
Adjusted R-squared	0.370128	S.D. dependent var	6.817638
S.E. of regression	5.410785	Sum squared resid	3601.021
F-statistic	19.65703	Durbin-Watson stat	1.185936
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.250884	Mean dependent var	1.508076
Sum squared resid	6967.008	Durbin-Watson stat	0.612972

Gambar 4.6 Hasil *Random Effect Model*  
Sumber: *Output Eviews 12* (2024)

Pada gambar 4.6 dapat dirumuskan model regresi data panel untuk penelitian ini dalam menjelaskan mengenai pengungkapan corporate social responsibility, board size, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

$$PBV = 4.210683 + 0.056154 CR - 0.205388 DD - 0.100579 SIZE + 1.201156 DER + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	:	Nilai Perusahaan
A	:	Konstanta
$CR_1$	:	Likuiditas
$DD_2$	:	Jumlah Dewan Direksi
$Size_3$	:	Ukuran Perusahaan
$DER_4$	:	Leverage
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	:	Koefisiensi "regresi masing-masing variabel independen
$\varepsilon$	:	Error term

#### D. Pengujian Hipotesis

##### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada Gambar 4.6, menunjukkan nilai dari *adjusted R-squared* dari model penelitian sebesar 0.370128. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lain menjelaskan 62,9 persen varians, sedangkan variabel independen (likuiditas dan ukuran dewan) dan variabel kontrol (leverage dan ukuran perusahaan) dapat menjelaskan 37,01%.

##### 2. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena nilai probabilitas (F-statistik) pada Gambar 4.6 adalah 0,000000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dari tahun 2019 hingga 2022, nilai bisnis sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan dipengaruhi oleh karakteristik likuiditas, ukuran dewan, leverage, dan jumlah total dewan direksi.

##### 3. Hasil Pengujian Parsial (Uji T)

Dari gambar 4.6 bisa disimpulkan ialah:



- a. Probabilitas 0,8891 untuk variabel likuiditas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa likuiditas tidak memengaruhi nilai perusahaan secara parsial.
- b. Karena 0,7084 merupakan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05, maka kita mengadopsi  $H_0$  dan menyimpulkan bahwa jumlah direktur tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, bahkan secara parsial.
- c. Kemungkinan variabel ukuran bisnis adalah 0,8795, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05; jadi, kita mengadopsi  $H_0$  dan menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi nilai perusahaan secara parsial.
- d. Dengan probabilitas 0,0000—nilai yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05—kita dapat menolak  $H_0$  dan menyimpulkan bahwa leverage memang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada tingkat yang lebih kecil.

#### E. Pembahasan

##### 1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel independen likuiditas memiliki koefisien positif sebesar 0,056154 menurut analisis data. Selain itu, temuan uji-T variabel likuiditas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,8891, yang lebih tinggi dari nilai signifikansi 0,05. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam industri batubara dari tahun 2019 hingga 2022 tampaknya tidak terpengaruh oleh likuiditas secara parsial dalam hal nilai bisnis. Perusahaan dengan likuiditas dan nilai bisnis di bawah rata-rata (keduanya di bawah 39% rata-rata) merupakan bagian terbesar dari sampel dalam penelitian ini. Perusahaan dengan likuiditas di atas rata-rata memiliki nilai di bawah rata-rata” dan rasio likuiditas sebesar 28%.

Tidak ada korelasi antara rasio likuiditas dan nilai perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh angka-angka ini. Tingkat rasio likuiditas tidak berdampak signifikan terhadap minat investor untuk berinvestasi karena perusahaan tidak terlalu baik dalam mengelola aset lancarnya untuk memaksimalkan pendapatan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan [10], yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

##### 2. Pengaruh Jumlah Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Koefisien negatif sebesar -0,205388 ditunjukkan oleh jumlah dewan direksi yang bervariasi dalam hasil uji parsial. Selain itu, tingkat signifikansi 0,05 dikesampingkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,7084 untuk variabel jumlah dewan direksi. Perusahaan dengan nilai bisnis di bawah rata-rata dan dewan direksi yang lebih sedikit dari rata-rata merupakan bagian terbesar dari sampel dalam penelitian ini. Jumlah dewan direksi lebih tinggi dari rata-rata sebesar 25% dan valuasi perusahaan juga di bawah rata-rata.

Data ini membantah hipotesis bahwa ada korelasi antara ukuran dewan direksi perusahaan dan harga sahamnya. Proses pengambilan keputusan yang lebih panjang dan lebih berbelit-belit, yang kurang responsif terhadap perubahan dalam peristiwa dan masalah yang berkembang dalam organisasi, mungkin merupakan hasil dari dewan direksi yang terlalu besar. Di luar kekuatan dewan direksi, variabel ekonomi makro dan industri seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, persaingan industri, dan perubahan peraturan dapat berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penyelidikan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya [7], yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara nilai perusahaan, likuiditas, dan jumlah dewan direksi pada perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Penelitian ini akan menggunakan ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel kontrol. Hasil akan didasarkan pada analisis data dan pembahasan dari bab sebelumnya. Penelitian ini mencakup tahun 2019–2022, dan menggunakan sampel sebanyak 128 data dari 32 organisasi yang berbeda. Hal ini membawa kita pada kesimpulan berikut:

- A. Variabel likuiditas dan jumlah dewan direksi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* pada perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

- B. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* pada perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
- C. Jumlah dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* pada perusahaan industri batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Penulis berharap untuk peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan beberapa hal, yaitu menambah jumlah sampel dan ruang lingkup objek penelitian agar hasilnya lebih representatif, serta mengembangkan variabel-variabel penelitian lainnya untuk memahami pengaruh faktor-faktor potensial di luar variabel saat ini terhadap nilai perusahaan.

#### REFERENSI

- [1] Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang (Uu) Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara*. 2020.
- [2] F. W. Sabini, "Banyak Negara Tinggalkan Batu Bara," Jakarta, Nov. 29, 2021. Accessed: Jun. 20, 2024. [Online]. Available: <https://Koran-Jakarta.Com/Banyak-Negara-Tinggalkan-Batu-Bara?Page=All>
- [3] D. P. K. Mahardika, "Internalisasi Isu Perubahan Iklim Dalam Laporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 13, No. 1, 2022.
- [4] R. Reschiwati, A. Syahdina, And S. Handayani, "Effect Of Liquidity, Profitability, And Size Of Companies On Firm Value," *Utopia Y Praxis Latinoamericana*, Vol. 25, No. Extra 6, Pp. 325–332, 2020, Doi: 10.5281/Zenodo.3987632.
- [5] I. G. Adiputra And A. Hermawan, "The Effect Of Corporate Social Responsibility, Firm Size, Dividend Policy And Liquidity On Firm Value: Evidence From Manufacturing Companies In Indonesia," *International Journal Of Innovation, Creativity And Change. Www.Ijicc.Net*, Vol. 11, No. 6, 2020, [Online]. Available: [Www.Ijicc.Net](http://Www.Ijicc.Net)
- [6] A. S. Samasta, H. Muharam, And A. M. Haryanto, "The Effect Of Board Of Director, Audit Committee, Institutional Ownership To Firm Value, With Firm Size, Financial Leverage, And Industrial Sector As Control Variables (Study On Listed Companies In Indonesian Stock Exchange Period 2011-2015)," *Jurnal Bisnis Strategi* •, Vol. 27, No. 1, Pp. 53–62, 2018.
- [7] P. D. Agustina, "Pengaruh Jumlah Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 6, P. 1844, 2024, Doi: 10.47476/Reslaj.V6i4.1117.
- [8] T. Mulyadi And N. Affan, "Pengaruh Biaya Penelitian Dan Pengembangan, Biaya Iklan Dan Promosi Terhadap Nilai Perusahaan," *Akuntabel: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 19, No. 3, Pp. 651–660, 2022.
- [9] V. Sinta Dewi And A. Ekadjaja, "Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap....," Pengaruh Profitabilitas, 2020.
- [10] M. Markonah, A. Salim, And J. Franciska, "Effect Of Profitability, Leverage, And Liquidity To The Firm Value," Vol. 1, No. 1, 2020, Doi: 10.31933/Dijefa.
- [11] B. Sudiyatno, E. Puspitasari, T. Suwanti, And M. M. Asyif, "Determinants Of Firm Value And Profitability: Evidence From Indonesia," *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, Vol. 7, No. 11, Pp. 769–778, Nov. 2020, Doi: 10.13106/Jafeb.2020.Vol7.No11.769.
- [12] F. Oktaviarni, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, No. 1, Pp. 1–16, Jun. 2019, Doi: 10.33369/J.Akuntansi.9.1.1-16.
- [13] A. Hery, *Analisis Fundamental (Trading Dan Investasi Saham)*. Yrama Widya, 2022.
- [14] Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33 Tahun 2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik*. Indonesia, 2014.
- [15] F. T. Kristanti *Et Al.*, "Ownership Shares And Directors' Proportion As Majority Shareholders On Earnings Management Moderated By Board Activity," 2024, *Cogent Oa*. Doi: 10.1080/23311975.2024.2331099.
- [16] V. E. Estuningati, "Tri Yuniati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya."

- [17] N. P. A. Yuniastri, I. D. M. Endiana, And P. D. Kumalasari, “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019,” 2021.
- [18] M. Rivandi And B. A. Petra, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman,” *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No. 8, Pp. 2571–2580, 2022.
- [19] D. Hapsoro And Z. N. Falih, “The Effect Of Firm Size, Profitability, And Liquidity On The Firm Value Moderated By Carbon Emission Disclosure,” *Journal Of Accounting And Investment*, Vol. 21, No. 2, 2020, Doi: 10.18196/Jai.2102147.
- [20] D. W. Hapsari And N. R. Norris, “Determinant Of Cash Holding,” *Jurnal Akuntansi*, Vol. 26, No. 3, Pp. 358–373, Sep. 2022, Doi: 10.24912/Ja.V26i3.960.
- [21] Rusnaldi, Tarmizi, And R. Munazar, “Efek Jumlah Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, Vol. 6, No. 1, Pp. 54–58, 2022.
- [22] C. Prasetyaningsih And E. Purwaningsih, “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan,” *Journal Of Advances In Digital Business And Entrepreneurship* , Vol. 02, No. 01, 2023.
- [23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

